

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif Etnografis. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *Post positivisme* yang menekankan pada cara berpikir induktif yang menghasilkan data deskriptif, tidak berupa prosedur statistika yang luarannya berupa simpulan makna yang mendalam dari sekumpulan generalisasi.¹ Model Etnografi atau Etnometodologi adalah model penelitian kualitatif yang memiliki tujuan mendeskripsikan karakteristik kultural yang terdapat dalam diri individu atau sekelompok orang yang menjadi anggota sebuah kelompok masyarakat kultural. Penelitian Etnografi adalah genre penelitian kualitatif, yang dikembangkan dari metodologi antropologi. Penelitian ini menyelidiki masyarakat dan budaya dengan pengujian manusia, interpersonal, sosial dan budaya dalam segala kerumitannya. Etnografi adalah pendekatan penelitian yang mengacu pada proses dan metode menurut penelitian yang dilakukan dan hasilnya. Selain itu metodologi yang bersangkutan dengan mendeskripsikan orang dan bagaimana perilaku mereka, baik sebagai individu atau sebagai bagian dari kelompok, dipengaruhi oleh budaya atau subkultur dimana mereka tinggal dan bergerak.²

Etnografi digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konteks budaya di Pondok Pesantren Hamalatul Quran dan bagaimana Program Tahfidz diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini

¹ Hengki Wijaya, "Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi)," (2018), Hlm. 1

² Hengki Wijaya, "Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi)," (2018), Hlm. 2

Etnografi memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam lingkungan tersebut dan menangkap makna yang diberikan oleh partisipan.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan Etnografis untuk memeriksa pengalaman siswa dan guru Tahfidz dalam konteks penelitian manajemen program tahfidz di pondok tersebut, dengan Pondok Pesantren Hamalatul Qu'ran fokus pada pemahaman mendalam terhadap norma budaya, nilai-nilai, dan interaksi sosial di lingkungan tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Instrumen lain selain peneliti dapat dilakukan tetapi fungsinya hanya sebagai pendukung data yang telah dikumpulkan peneliti.³ Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai seorang pengamat partisipan yaitu peneliti yang terlibat dalam kegiatan kelompok atau komunitas yang diteliti, namun tidak seaktif partisipan penuh. Pengamat partisipan lebih fokus pada observasi dan pengumpulan data daripada partisipasi aktif.

Untuk keakuratan hasil penelitian peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan di lokasi penelitian dan menganalisa manajemen program Tahfidz di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an, demi diperolehnya data yang cukup, dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan cara studi lapangan.

Selama melakukan studi lapangan, peneliti sendiri yang berperan sebagai *Key Instrumen* (instrumen kunci) dalam pengumpulan data karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia.⁴ Dalam melakukan penelitian, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, alat tulis juga alat perekam untuk membantu dalam pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini dapat menunjang

³Firman, "Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif," (2018),.

⁴ Rochiati Widiatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Pt. Rosdakarya, 2007), Hlm. 96

keabsahan data sehingga data yang dihasilkan memenuhi standat orisinilitas. Maka dari itu, peneliti selalu mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian dengan intensitas kehadiran yang cukup tinggi.

Kehadiran peneliti akan secara aktif untuk terjun langsung dilapangan melakukan observasi dan wawancara secara langsung dengan pimpinan pondok pesantren dan pengurus terkait.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di Pondok Pesantren Hamalatul Quran yang letak geografisnya di Jantung Kota Kecamatan Jogoroto (Persimpangan Jombang-Mojowarno & Mojoagung-Tebuireng) dengan alamat Jl. Jogoroto, Sumberbendo, Jogoroto, Kec. Jogoroto, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Pondok Pesantren ini memiliki keunikan yaitu terkenal pesat dalam perkembangannya dan memiliki banyak santri putra dan putri yang terus bertambah serta lulusan yang berkualitas.

1. Profil Pondok Pesantren Hamalatul Quran (PPHQ) Jogoroto Jombang

Pondok Pesantren Hamalatul Quran berdiri tahun 2011 oleh pendiri dan pengasuh yaitu KH. Ainul Yaqin dengan luas tanah saat ini yaitu 1465 m² dengan Visi Misi Pondok Pesantren Hamalatul Quran yaitu "Membantu santri *dhuafa* menjadi *insan kamil hamihil quran lafdhon wa ma'nan wa amalan*" secara garis besar Pondok Pesantren Hamalatul Quran adalah Pondok Pesantren *tahfidz* yang tidak memungut biaya sepeserpun

Pondok Pesantren Hamalatul Quran (PPHQ) Jogoroto Jombang merupakan lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada program tahfidz Al-Quran. Pesantren ini menerapkan metode khas yang dikenal dengan istilah "Jogoroto", sebagai strategi pembiasaan (habitiasi) dalam proses pembelajaran

tahfidz Al-Quran. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, PPHQ memiliki visi untuk mencetak kader generasi santri yang "Insan Kamil Hamilil Quran Lafdzon Wa Ma'nan Wa Amalan", yaitu tidak hanya hafal Al-Quran secara lafadz, tetapi juga memahami maknanya dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengasuh pesantren sering menyebut konsep ini dengan istilah "Mbalung Sumsun", yang berarti Al-Quran tidak hanya sampai di lisan saja tetapi juga terbenam dalam jiwa santri.

Secara strategis Pondok Pesantren Hamalatul Quran terletak di Desa Jogoroto Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. Tepatnya di Jalan Raya Jogoroto No. 11, yaitu jalan penghubung antara Mojoagung-Tebuireng. Pondok Pesantren Hamalatul Quran terletak di jalur strategis penghubung antara jalan Mojoagung menuju makam KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur). Pondok Pesantren Hamalatul Quran berada di antara Pondok Pesantren besar di Jombang, seperti Pesantren Darul Ulum Peterongan, Pesantren Tebuireng Jombang, Pesantren Tambak Beras dan Pesantren Denanyar

Disamping itu, di sekitar Pondok Pesantren Hamalatul Quran juga terdapat pesantren-pesantren tahfidz Al-Quran, seperti Pondok Pesantren Safinatul Huda Bandung Diwek, Pesantren Super Camp La Raiba Hanifida Bandung Diwek, Pondok Pesantren Nurul Quran Bandungrejo Jogoroto, dan Pondok Pesantren Al-Itqon Bandungrejo Jogoroto Jombang.

Lokasi yang strategis ini menjadikan Pondok Pesantren Hamalatul Quran mudah di akses untuk siapapun, sehingga memudahkan walisantri dan masyarakat yang ingin berkunjung ke Pondok Pesantren Hamalatul Quran.

2. Alasan pemilihan lokasi

Beberapa alasan yang menjadikan alasan bagi peneliti memilih lokasi penelitian:

- a. Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an terkenal begitu pesat perkembangannya, mulai dari didirikannya oleh KH. Ainul Yaqin, SQ. pada tahun 2011 hingga saat ini sudah memiliki kurang lebih 2000 santri yang masih aktif dan mencetak lebih 7000 alumni santri
- b. Pondok Pesantren Tahfidz cepat gratis, meski dalam catatan Pondok Pesantren Hamalatul Quran tidak dipungut biaya, Pesantren Tahfidz tersebut menghasilkan santri yang mampu meng*khatamkan* hafalan 30 juz dalam kisaran waktu rata-rata 6 bulan - 1 tahun dan mewisuda kurang lebih 100 santri pertahunnya.
- c. Memiliki banyak unit dengan Program Unggulan, selain memiliki potensi besar di bidang Tahfidz, Pesantren tersebut memiliki program unggulan di antaranya: English Village, Dauroh Lughoh Arabiyyah, Pesantren Salaf, Dauroh Takhtim, Dauroh Tasmi', Kampung Quran, Dan Tahfidz For Kids.
- d. Prestasi Pondok Pesantren, meski pondok tersebut dinilai masih muda, Pesantren tersebut berhasil meraih banyak prestasi diantaranya:
 - 1) Lebih dari 50% santri *khatam* setoran Al-Quran *Bil Ghoib* 30 juz dengan waktu tempuh 6 bulan atau kurang dari 1 tahun
 - 2) Apresiasi Pendidikan Islam Menteri Agama Islam RI, Kategori Lembaga Pendidikan islam berprestasi di bidang pengembangan metode Tahfidz cepat 6 bulan (2015)
 - 3) Apresiasi pesantren teladan KEMENAG RI dari presiden Republik Indonesia (2016)

- 4) Terbaik I program Pasca Tahfidz bayt Al-Quran Pusat Studi Al-Quran Jakarta (2013, 2016, dan 2018), Terbaik III program Pasca Tahfidz Bayt Al-Quran Pusat Studi Al-Quran Jakarta (2019)
- e. Sebagian prestasi di bidang Musabaqoh:
- 1) Juara 2 MHQ 30 Juz Tingkat Kabupaten Jombang 2020
 - 2) Juara 3 Murottal Qiro'at Tingkat Kabupaten Jombang 2020
 - 3) Juara 2 Tafsir Bahasa Inggris Tingkat Kabupaten Jombang 2020
 - 4) Harapan 3 MHQ 10 Juz Tingkat Provinsi Jawa Timur PPTQCR 2019
 - 5) Juara 2 Mhq 10 Juz Tingkat Provinsi Jawa Timur IAIN Kediri 2019
 - 6) Harapan 1 Murottal Mahasiswa Tingkat Nasional 2021
- f. Visi dan misi Pondok Pesantren : Membantu Santri *Dhu'afa'* menjadi *Insan Kamil Hamilil Qur'an Lafdhon wa ma'nan wa 'amalan*

D. Sumber Data

Berdasarkan pandangan Lofland dan Lofland, dalam penelitian berpendekatan kualitatif, komponen utama sumber data adalah ucapan dan aksi, sedangkan elemen lainnya seperti dokumentasi dan sebagainya dikategorikan sebagai data pendukung. Ucapan dan aksi individu yang diobservasi atau diwawancara merupakan sumber data primer. Pencatatan sumber data primer ini dapat dilakukan melalui berbagai media seperti catatan tertulis, rekaman video/*audiotapes*, serta dokumentasi visual berupa foto atau film. Adapun sumber tertulis dapat berasal dari berbagai arsip, dokumentasi pribadi, serta dokumentasi resmi. Materi visual seperti foto mampu menghasilkan informasi deskriptif yang bernilai dan kerap dimanfaatkan untuk mengkaji dimensi-dimensi subjektif dengan analisis yang umumnya bersifat induktif.⁵

⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Hlm. 157

Untuk memperoleh data yang komprehensif, seorang peneliti perlu menetapkan dengan tepat sumber data penelitiannya, mengingat tanpa adanya sumber data yang tepat, informasi yang dibutuhkan tidak akan dapat diperoleh dengan baik. Dalam konteks penelitian ini, metode pengambilan data yang diterapkan adalah teknik *Snowball sampling*, di mana informan kunci akan merekomendasikan beberapa individu yang dianggap memiliki pengetahuan mendalam tentang permasalahan yang dikaji untuk melengkapi informasi yang telah diberikan. Selanjutnya, individu-individu yang direkomendasikan tersebut dapat juga menunjuk pihak lain bila informasi yang diberikan belum memadai, dan proses ini dapat berlanjut terus hingga data yang dibutuhkan terpenuhi.⁶

Proses pemilihan dan penentuan sumber data tidak didasarkan pada aspek kuantitatif berupa jumlah informan, melainkan pada kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan data penelitian. Dengan pendekatan ini, sumber data di lapangan dapat mengalami dinamika perubahan sesuai dengan tuntutan kebutuhan informasi.⁷ Adapun sumber data ini diperoleh dari:

1. Narasumber (informan)

Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari subjek asli tanpa melalui perantara disebut sebagai sumber primer. Data primer merupakan informasi yang didapatkan langsung dari sumbernya, yang kemudian diobservasi dan dicatat untuk pertama kalinya. Dalam konteks penelitian ini, sumber informasi utama meliputi Pengasuh dan Ketua Pondok, Pengurus bidang Tahfidz, serta Santri Pondok Pesantren Hamalatul Quran Jombang.

⁶ W. Mantja, *Etografi Design Penelitian Kualitatif Dan Manajemen Pendidikan* (Malang: Winaka Media, 2003), Hal. 7

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, Bina Aksara, 2010), Hal. 107

Peneliti mengumpulkan semua data yang kemudian disajikan dalam secara deskriptif sebagai hasil usaha gabungan dari apa yang dilihat dan apa yang didengar yang kemudian dicatat secara rinci oleh peneliti tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikitpun juga agar data-data yang ada menjadi valid.

2. Peristiwa atau aktivitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui secara langsung proses proses manajemen program Tahfidz di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang. Dalam hal ini peneliti akan melihat langsung terjadinya peristiwa yang berkaitan dengan judul penelitian di pesantren tersebut.

3. Lokasi penelitian

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian adalah salah satu jenis sumber data yang bisa di manfaatkan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Lokasi yang di gunakan peneliti adalah Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang.

4. Dokumen dan arsip

Dokumen adalah bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Sumber data yang berupa catatan, arsip, buku-buku, foto-foto, rekap, rekaman dan dokumen lain disebut sebagai dokumen sekunder. Dokumen dalam penelitian ini adalah segala hal yang berhubungan dengan Manajemen Program Tahfidz di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang

diperoleh⁸. Dalam pengumpulan data tentang Manajemen Tahfidz Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang, maka untuk memperoleh data-data yang diinginkan peneliti serta data-data yang faktual dan akurat, Peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan (*participant observation*)

Metode observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Menurut Arikunto dalam Tanzeh, "Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra". Pengertian observasi juga disampaikan oleh Riyanto dalam Tanzeh yang menyatakan bahwa "Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung".⁹

Dalam melakukan observasi partisipan ini peneliti akan langsung datang ke lokasi penelitian untuk melihat peristiwa atau aktifitas, mengikuti kegiatan, serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan Manajemen Program Tahfidz Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta untuk memperoleh data yang faktual tentang Manajemen Program Tahfidz. maka peneliti harus melihat sendiri proses yang terjadi di lapangan. Dengan pengamatan secara langsung terdapat kemungkinan untuk mencatat hal-hal, yang berkaitan dengan Manajemen Program Tahfidz maupun kegiatan yang mendorong terwujudnya Manajemen Program Tahfidz yang baik di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an.

2. Dokumentasi

⁸ Ahmad Tanzeh Dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: Elkaf, 2006),

⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2006), Hal. 58

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Menurut tanzeh dokumentasi adalah “Mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia”. Sementara itu Arikunto menyatakan “Dalam melakukan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.”¹⁰

3. Wawancara

Interview yang sering disebut dengan wawancara atau koesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Hal ini dilakukan antara dua orang atau lebih.¹¹

Jadi disini peneliti akan datang langsung ke lokasi penelitian dan melakukan wawancara dengan narasumber yang memiliki wewenang dan data yang diperlukan dalam konteks Manajemen Program Tahfidz di Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an Jombang. Wawancara secara mendalam akan dilakukan demi akuratnya sumber data dalam hasil penelitian ini dan banyaknya data yang diperoleh dari narasumber akan menentukan hasil dari pembahasan dalam penelitian ini

Wawancara akan dilakukan di Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an Jombang dengan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya yang sebisa mungkin memancing narasumber untuk memberikan data yang lengkap untuk

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, Bina Aksara, 2010), Hlm. 13

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, Bina Aksara, 2010), Hlm. 15

hasil penelitian ini. Narasumber tersebut adalah pengasuh pondok pesantren selaku pimpinan dalam pondok pesantren dan ketua pondok pesantren serta jajaran pengurusnya yang memiliki keikutsertaan dalam Manajemen Program Tahfidz di Pondok Pesantren Hamalatul Quran Jombang.

Adapun daftar pertanyaan wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Wawancara

Daftar Pertanyaan Wawancara	
Untuk Pengurus Pondok Pesantren	
1. Latar Belakang Program	
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menurut Sepengetahuan Anda Bisa Anda Jelaskan Tentang Program Ini, Dan Apa Yang Menginspirasi Atau Melatarbelakangi Pendirian Atau Dibentuknya Program Tahfidz Di Pondok Pesantren Hamalatul Quran? 2) Kapan Program Ini Pertama Kali Dimulai, Dan Bagaimana Perjalanan Serta Perkembangannya Hingga Saat Ini? 3) Siapa Tokoh Tokoh Kunci Yang Terlibat Dalam Inisiasi Program Ini? 4) Mengapa Program Ini Dianggap Penting Dan Relevan Bagi Santri Di Pondok Ini? 5) Bagaimana Harapan Anda Terhadap Dampak Program Ini Di Masa Depan?
2. Struktur Manajemen	
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apa Bentuk Struktur Organisasi Yang Bertanggung Jawab Dalam Pengelolaan Program Tahfidz Ini? 2) Siapa Saja Yang Terlibat Dalam Manajemen Program, Danapaperan Serta Tanggung Jawab Masingmasing? 3) Bagaimana Cara Pengurus Dan Pengajar Berkoordinasi Untuk Memastikan Kelancaran Program? 4) Apakah Ada Pembagian Tugas Yang Jelas Dalam Program Ini, Dan Mengapa Hal Ini Penting Untuk Keberhasilan Program? 5) Bagaimana Anda Menilai Efektivitas Struktur Organisasi Dalam Mendukung Tujuan Program Tahfidz?
3. Metode Pengajaran	
	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apa Metode Pengajaran Yang Diterapkan Dalam Program Tahfidz Ini? 2) Bagaimana Proses Bimbingan Dilakukan Untuk Membantu Santri Dalam Hafalan? 3) Seberapa Sering Evaluasi Dilaksanakan, Dan Apa Indikator Keberhasilan Yang Digunakan Untuk Menilai Kemajuan Santri? 4) Siapa Yang Bertanggung Jawab Dalam Pelaksanaan Dan Evaluasi Metode Pengajaran Ini? 5) Mengapa Anda Memilih Metode Tersebut, Dan Bagaimana Penilaian Anda Terhadap Efektivitasnya?
4. Faktor Pendukung	

<ol style="list-style-type: none"> 1) Apa Saja Faktor Yang Anda Anggap Mendukung Keberhasilan Program Tahfidz Di Pondok Ini? 2) Bagaimana Dukungan Dari Pengurus Dan Pengajar Mempengaruhi Proses Belajar Santri? 3) Siapa Yang Berperan Besar Dalam Memberikan Dukungan Tersebut, Dan Apa Bentuk Dukungannya? 4) Mengapa Dukungan Ini Begitu Penting Bagi Santri Dalam Mencapai Tujuan Hafalan Mereka? 5) Apa Langkah Langkah Yang Diambil Untuk Memperkuat Dukungan Ini?
<p>5. Tantangan Dan Solusi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Apa Tantangan Terbesar Yang Dihadapi Dalam Pelaksanaan Program Tahfidz? 2) Bagaimana Cara Anda Mengidentifikasi Tantangan Tersebut Danaproses Yang Diambil Untuk Mengatasinya? 3) Siapa Yang Terlibat Dalam Upaya Menemukan Solusi Untuk Tantangan Ini? 4) Apa Langkah Langkah Konkret Yang Telah Diambil Untuk Mengatasi Masalah Yang Ada? 5) Mengapa Solusi Yang Diterapkan Dianggap Efektif?
<p>6. Evaluasi Dan Pengembangan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana Proses Evaluasi Dilakukan Untuk Menilai Kemajuan Santri Dalam Program Tahfidz? 2) Apa Hasil Evaluasi Yang Telah Diperoleh Sejauh Ini, Dan Apalangkah Selanjutnya Berdasarkan Hasil Tersebut? 3) Siapa Yang Bertanggung Jawab Dalam Proses Evaluasi Ini? 4) Apa Rencana Anda Untuk Mengembangkan Program Ini Ke Depan? 5) Mengapa Pengembangan Program Ini Dianggap Penting Untuk Masa Depan Santri?
<p>7. Peran Pemimpin/Kiai</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Apaperan Kiai Dalam Manajemen Dan Pelaksanaan Program Tahfidz? 2) Bagaimana Interaksi Antara Kiai Dan Santri Dalam Konteks Program Ini? 3) Siapa Yang Memegang Peranan Penting Dalam Pengambilan Keputusan Di Dalam Program? 4) Apa Dampak Yang Dirasakan Santri Dari Keberadaan Kiai Dalam Program Ini? 5) Mengapa Peran Kiai Sangat Penting Dalam Mencapai Keberhasilan Program Tahfidz?
<p>Untuk Santri</p>
<p>1. Motivasi Dan Pengalaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bisa Anda Jelaskan Menurut Sepengertian Anda Tentang Program Ini, Dan Apamotivasi Utama Yang Mendorong Anda Untuk Mengikuti Program Tahfidz Di Pondok Ini? 2) Bagaimana Pengalaman Anda Selama Mengikuti Program Ini? 3) Apa Momen Atau Pengalaman Yang Paling Berkesan Bagi Anda, Dan Mengapa? 4) Siapa Yang Berperan Dalam Memotivasi Anda Untuk Bergabung Dengan Program Ini? 5) Mengapa Anda Merasa Program Ini Sangat Berarti Bagi Perjalanan Spiritual Anda?
<p>2. Tantangan Pribadi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Apa Tantangan Yang Anda Hadapi Dalam Proses Menghafal Alqur'an? 2) Bagaimana Anda Berusaha Untuk Mengatasi Tantangan Tantangan Tersebut? 3) Siapa Yang Membantu Anda Dalam Menghadapi Tantangan Ini, Dan Apa Dukungan Yang Diberikan? 4) Apa Strategi Yang Anda Gunakan Untuk Tetap Termotivasi Dalam

Proses Menghafal? 5) Mengapa Anda Merasa Strategi Tersebut Efektif Dalam Membantu Anda?
3. Metode Pengajaran
1) Bisa Anda Jelaskan Bagaimana Metode Pengajaran Dan Apa Pendapat Anda Mengenai Metode Pengajaran Yang Diterapkan Oleh Para Pengajar? 2) Bagaimana Anda Merasakan Efektivitas Metode Tersebut Dalam Mendukung Proses Hafalan Anda? 3) Siapa Pengajar Yang Paling Berpengaruh Dalam Perjalanan Hafalan Anda? 4) Apa Aspek Dari Metode Pengajaran Yang Paling Anda Sukai? 5) Mengapa Anda Merasa Ada Kebutuhan Untuk Perbaikan Dalam Metode Tersebut, Jika Ada?
4. Dukungan Dan Lingkungan
1) Apakah Anda Merasa Dukungan Dari Pengurus Dan Pengajar Selama Proses Hafalan Sudah Memadai? 2) Bagaimana Lingkungan Pondok Berkontribusi Dalam Mendukung Atau Menghambat Proses Belajar Anda? 3) Siapa Yang Paling Berperan Dalam Memberikan Dukungan Tersebut? 4) Apa Hal Yang Dapat Ditingkatkan Dalam Lingkungan Pondok Untuk Membantu Santri? 5) Mengapa Keberadaan Lingkungan Yang Positif Sangat Penting Untuk Proses Hafalan?
5. Harapan Dan Aspirasi
1) Apa Harapan Anda Terhadap Program Tahfidz Ini Di Masa Mendatang? 2) Apakah Anda Memiliki Rencana Untuk Melanjutkan Hafalan Setelah Menyelesaikan Program? 3) Siapa Yang Ingin Anda Ajak Untuk Bergabung Dengan Program Ini, Dan Mengapa ? 4) Apa Langkah Langkah Yang Akan Anda Ambil Setelah Menyelesaikan Program Tahfidz Ini? 5) Mengapa Anda Merasa Penting Untuk Terus Melanjutkan Hafalan Setelah Program?

F. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian dan selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek peneliti, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori

dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.¹²

Adapun dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan

Mengamati kegiatan sehari-hari di pondok pesantren, termasuk proses belajar mengajar, interaksi antara santri dan pengajar, serta suasana lingkungan.

2. Wawancara

Melakukan wawancara mendalam dengan pengurus pondok dan santri menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan di atas.

3. Dokumentasi

Mengumpulkan dokumen terkait program tahfidz, seperti kurikulum, jadwal pelajaran, laporan kemajuan santri, dan catatan pengajaran.

4. Catatan Lapangan

Mencatat pengamatan dan refleksi peneliti selama berada di lokasi penelitian, termasuk situasi yang tidak terduga yang mungkin mempengaruhi program.

5. Rekaman Audio/Video

Merekam sesi wawancara untuk memastikan akurasi data dan memudahkan analisis selanjutnya

G. Pengecekan Keabsahan Data

Kesalahan data berarti dapat dipastikan menghasilkan kesalahan hasil penelitian. Karena begitu pentingnya data dalam penelitian kualitatif, maka keabsahan data perlu diperoleh melalui teknik pemeriksaan keabsahan, seperti disarankan oleh Lincoln dan Guba, keabsahan data meliputi: (1) Kredibilitas (*Credibility*), (2)

¹² H. Z. Abdussamad Dan M. Si Sik, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cv. Syakir Media Press, 2021), Hlm 141

Transferabilitas (*Transferability*), (3) Dependabilitas (*Dependability*), (4) Konfirmabilitas (*Confirmability*).¹³

Dalam penelitian kualitatif peneliti harus berusaha mendapatkan data yang valid untuk itu dalam pengumpulan data peneliti perlu mengadakan validitas data agar data yang diperoleh tidak *Invalid* (cacat). Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 (empat) kriteria yang dapat digunakan, yaitu;

1. Derajat kepercayaan (*credibility*)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan dilokasi penelitian, peningkatan ketekunan dalam penelitian yaitu dengan wawancara mendalam dengan responden, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.¹⁴

¹³Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (2006),.

¹⁴ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Pustaka Setia, 2006), Hlm. 200

2. Keteralihan (*transferability*)

Transferability pada penelitian kualitatif berkenaan dengan pertanyaan, hingga dimana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. *Transferability* tergantung pada pemakai, manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Oleh karena itu, peneliti harus membuat laporannya dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis sehingga dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas dan memutuskan dapat atau tidaknya hasil penelitian tersebut diaplikasikan ditempat lain.¹⁵

3. Kebergantungan (*dependability*),

Uji *dependability* dilakukan melalui audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi seorang peneliti tidak melakukan proses penelitian yang sebenarnya tetapi peneliti tersebut dapat memberikan data. Oleh karena itu harus dilakukan uji *dependability*. Pengujian *dependability* biasanya dilakukan oleh tim auditor independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melaksanakan penelitian. Jika peneliti tidak mempunyai atau tidak mampu menunjukkan aktivitasnya di lapangan maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan. Peneliti harus mampu membuktikan bahwa seluruh rangkaian proses penelitian mulai dari menentukan fokus/masalah, memasuki lapangan, mengumpulkan data, menganalisis data, sampai membuat suatu kesimpulan benar-benar dilakukan.¹⁶

4. Kepastian (*confirmability*).

Uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji *confirmability* berarti menguji hasil

¹⁵ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Pustaka Setia, 2006), Hlm. 200-201

¹⁶ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Pustaka Setia, 2006), Hlm. 201

penelitian. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*-nya.¹⁷

H. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan menjabarkan dan memilah hal yang penting dan menitikkan pada suatu objek yang penting. Maka dari itu informasi yang telah di reduksi akan memberikan penjelasan yang lebih jelas, dan mempermudah pengkajian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.¹⁸ Pada tahap ini setelah pengumpulan data, peneliti merangkum dan mengambil data data penting tentang Manajemen Program Tahfidz.

2. Penyajian Data

Display data digunakan untuk melihat gambaran tertentu dari sebuah tujuan ataupun bagian-bagian kecil dari tujuan tersebut. Dalam tahap ini peneliti berusaha mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan gagasan/pengkodean dari setiap subpokok permasalahan.

¹⁷Rika Octaviani Dan Elma Sutriani, "Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data," (2019),

¹⁸ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Pustaka Setia, 2006), Hlm. 201

3. Penarikan kesimpulan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan dan perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.¹⁹ kesimpulan yang didapatkan meluruskan bahwa data data selaras dengan jawaban yang diperlukan dari rumusan masalah.

I. Tahap-tahap Penelitian

Sudarwan dalam berpendapat bahwa umumnya penelitian terbagi dalam enam tahap tertentu. Akan tetapi dalam pelaksanaannya banyak yang tidak mengikuti keenam tahapan ini. Tahapan-tahapan tersebut adalah:²⁰

Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan meliputi:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap awal ini, meliputi beberapa langkah sistematis yang peneliti lakukan, yaitu:

- a. Menyusun rancangan penelitian Rencana penelitian dimulai dengan pengajuan judul, penyusunan matriks penelitian yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal.
- b. Memilih objek penelitian Objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ialah Pondok Pesantren Hamalatul Quran Jombang, pemilihan objek tersebut disertai alasan-alasan tertentu.
- c. Mengurus perizinan, Mengurus perizinan dilakukan sebelum penelitian dimulai, yaitu dengan surat dari Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri IAIN Kediri kepada pihak Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

¹⁹Rika Octaviani Dan Elma Sutriani, "Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data," (2019.)

²⁰ Novita, Aswan, "3.3 Tahap–Tahap Penelitian Kuantitatif," *Metodologi Penelitian Pendidikan* (2022),

- d. Menjajaki dan menilai lapangan Tahap ini diisi dengan pengenalan awal terhadap kondisi lapangan sebagai bekal peneliti terhadap penelitian yang akan dilakukan.
 - e. Memilih informan Tahap ini diisi dengan pemilihan informan oleh peneliti berdasarkan teknik yang telah di jelaskan pada bagian subjek penelitian. Informan yang ditentukan adalah Pengasuh Pondok Pesantren, Ketua Pondok Pesantren, Pengurus Dibidang Tahfidz dan Santri Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an.
 - f. Mempersiapkan perlengkapan penelitian Peneliti menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah dipilih (observasi, wawancara dan dokumentasi) perlengkapan yang disiapkan meliputi kamera, recorder, buku catatan dan lain-lain.
2. Tahap pelaksanaan Setelah tahap-tahap pra lapangan terpenuhi, peneliti dapat memulai penelitian sesuai rencana yang telah disusun sebelumnya.
 3. Tahap analisis data Pada tahap ini peneliti mulai menganalisis data dengan teknik yang sudah di tentukan, yaitu analisis kualitatif deskriptif kemudian melakukan penyusunan laporan penelitian dalam bentuk karya ilmiah yang ditentukan oleh Institut Agama Islam Negeri IAIN Kediri.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk menggambarkan arah yang jelas mengenai penulisan skripsi ini, maka peneliti akan menguraikan sistematika pembahasannya. Sistematika pembahasan ini juga memudahkan dalam memahami arah pemikiran penulis dalam menyelesaikan dan memecahkan permasalahan yang ada. Dalam penulisan skripsi ini dalam sistematikanya terdiri dari tiga bagian, yaitu: 1) bagian awal; 2) bagian inti; 3) bagian

akhir. Di dalam penulisannya, terdapat beberapa sub-bab. Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini ialah sebagai berikut:

Bagian Awal berisi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman moto, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Pada BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan definisi istilah.

Kemudian BAB II berisi landasan teori yang berisi pengertian pondok pesantren, pengertian dan fungsi Manajemen Program, Tahfidz Al-Quran ,serta teori terkait tentang Program Tahfidz Al-Quran.

Dalam BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan.

BAB IV dalam bab ini berisi tentang pemaparan data dan temuan penelitian yang memuat uraian tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam Bab III. Uraian ini terdiri atas paparan data yang disajikan bersama topik sesuai dengan pertanyaan pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

BAB V Bab ini memuat gagasan peneliti, penafsiran dan penjelasan dari temuan penelitian yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*),serta teori yang ditemukan dari hasil penelitian.

BAB VI pada bab ini memuat temuan pokok atau kesimpulan yang menunjukkan makna dari hasil penelitian tersebut, implikasi dan tindak lanjut penelitian, dan saran-saran atau rekomendasi yang diajukan kepada pihak yang terkait.

